

**PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN MORALITAS SISWA SEBAGAI  
UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI MTS.S AL WASHILYAH  
KUALASIMPANG ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

**Oleh**

**MUHAMMAD ALIF**  
**NPM. 1802060003**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Guru PPKN Dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di MTS Al-Washliyah Kuala Simpang Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2022/2023

Ditetapkan :  Lulus Yudisium  
 Lulus Bersyarat  
 Memperbaiki Skripsi  
 Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Syamsu Yachita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S., M.Hum

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, S.H., M.H
2. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di MtsS Al-Washliyah Kuala Simpang.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, SH., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di MTsS Al Washliyah Kualasimpang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Juni 2023	Revisi Bab 1, 2, 3 sesuai penelitian yang baru	df	
20 Jun 03	pers. arb. lly persul. sa	df	
21 06 03	masalah laci kresty depe lya	df	
22-06 03	Car persul. sa	df	
23	Bab IV hasil Penelitian	df	
24	Bab V Pembahasan	df	
26	Daftar Pustaka dan Dokumentasi	df	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

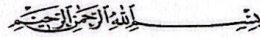
Medan, Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Lahmuddin, SH, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Gugu PPKn Dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai  
Upaya Pencegahan Bullying di MTs Al-Washliyah Kuala  
Simpang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Gugu PPKn Dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di MTs Al-Washliyah Kuala Simpang” adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2023

Hormat Saya,



## **ABSTRAK**

**Muhammad Alif, NPM, 1802060003, “Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying di MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang , penyebab terjadinya bullying di MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang , dan upaya guru dalam mengatasi bullying di MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek penelitian adalah Guru PPKn, guru PAI, Guru BK, Kepala Sekolah, Siswa yang melakukan bullying dan siswa korban bullying. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi partisipasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, bullying yang terjadi di MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang meliputi bullying fisik (memukul, mencubit dan perkelahian) dan bullying verbal (mengejek, menggertak dan memalak), sementara itu penyebab siswamelakukan bullying di MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah karena faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan pergaulan dan faktor dari tayangan televisi. Kemudian upaya yang digunakan guru di MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang untuk mengatasi bullying adalah (1) memberikan himbauan/ nasehat, (2) melakukan pengawasan, (3) memberikan hukuman, dan (5) bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

**Kata Kunci: Strategi Guru PPKn, Mencegah Bullying.**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN MORALITAS SISWA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI MTS. S AL WASHILYAH KUALASIMPANG ISLAM ACEH TAMIANG**” guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta sholawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan kehidupan Islamiyah seperti saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil terkhusus kepada kedua orangtua penulis yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Ayahanda **SYAMSURI** dan Ibunda **HEFIONARIA**, yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih juga untuk adik saya **ZAHARA** yang juga ikut menjadi penyemangat dalam segala kegiatan penulis, sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai tanpa ada kendala yang berarti. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
6. Bapak **Lahmuddin S.H, M.Hum** selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. Seluruh dosen Mata Kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya yang tersayang khususnya Rizka Maisyaroh, Silmi Diani dan Debira Prayunzi simatupang, Annisah yang saling support dan membantu untuk sama-sama menyelesaikan Skripsi ini.
9. Terimakasih Kepada Squad PPKn'18 yang saling mendukung, menerima keluh kesah bersama dan saling memotivasi untuk tamat bersama.



Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan. Lebih dan kurang penulis mengucapkan kata maaf.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Medan, 20 Juli 2023

**Muhammad Alif**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAN</b>	
<b>A. Kerangka Teoritis .....</b>	<b>7</b>
1. Peran Guru .....	7
a. Pengertian Peran.....	7
b. Pengertian Guru .....	8
c. Pengertian Peran Guru .....	11
2. Moralitas .....	13
a. Pengertian Moral.....	13
b. Konsep dan Karakter.....	16
c. Fungsi Sekolah Dalam Pembinaan Moral .....	17
d. Peran Guru Dalam Membina Moralitas Siswa.....	19
3. Bullying.....	20
a. Pengertian Bullying.....	20
b. Jenis-jenis Bullying.....	24
c. Bullying Pada Peserta Didik .....	26
d. Gejala-Gejala Dampak Bullying .....	27
e. Ciri-ciri pelaku bullying.....	27
f. Ciri-Ciri Korban Bullying.....	28
g. Faktor-Faktor Bullying .....	28
h. Penyebab Prilaku Bullying Disekolah .....	30

i. Peran Guru Dalam Mengatasi Pelaku Bullying .....	30
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>32</b>
<b>C. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>34</b>
<b>D. Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>38</b>
1. Lokasi Penelitian .....	38
2. Waktu Penelitian .....	38
<b>B. Sumber Data dan Data Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Sumber Data .....	40
2. Data Penelitian .....	40
<b>C. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Observasi .....	41
2. Wawancara .....	41
3. Dokumentasi .....	42
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
1. Reduksi Data .....	43
2. Paparan Data .....	43
3. Verifikasi atau Pengambilan Keputusan .....	43
<b>F. Rencana Pengujian Keabsahan Data .....</b>	<b>44</b>
1. Triangulasi .....	44
2. Member Check .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>1. Gambaran Umum .....</b>	<b>45</b>
a. Profil Sekolah .....	45
b. Visi Sekolah .....	45
c. Misi Sekolah .....	45
d. Tujuan Sekolah .....	46
e. Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	46

f. Data Jumlah Dan Jumlah Kelas.....	48
g. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	49
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>49</b>
a. Bentuk-bentuk Bullying .....	49
b. Ancaman dan Gangguan .....	51
c. Kekerasan Verbal Bullying Verbal .....	52
d. Bullying Mental / Psikologis .....	53
e. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying Di Mts. Al Wahliyah Kualasimpang Aceh Tamiang .....	56
f. Strategi guru PPKn dalam menangani kasus bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang .....	58
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan melaksanakan semua proses pembelajaran secara optimal dan bermutu untuk dapat melahirkan siswa yang berkualitas. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kamahiran dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dengan diarahkan oleh para pendidik yang ada disekolah.

Pada kenyataan di sekolah masih banyak siswa yang kurang mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan (bullying) di sekolah. Hasil konsultasi Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan anak-anak di 18 provinsi Indonesia pada 2007 memperlihatkan bahwa sekolah juga bisa menjadi tempat yang cukup berbahaya bagi anak-anak, jika ragam kekerasan disekolah tidak diantisipasi dengan baik. Jika siswa kerap menjadi korban. Hal ini secara kolektif dapat berdampak buruk terhadap kehidupan bangsa (Priyatna, 2010:03).

Jika dilihat dari kenyataannya saat ini, tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan sangat baik, tetapi hal itu tidak otomatis berjalan dengan baik dan tidak terjadi permasalahan didunia pendidikan. Permasalahan di dunia pendidikan meliputi fasilitas sekolah sampai perilaku siswa. Pada perilaku siswa juga terjadi

permasalahan dari hal yang ringan seperti mencontek saat ujian sampai perkelahian dan pemukulan sampai berakibat pada kematian. Permasalahan kekerasan seperti pemukulan bisa dilihat dari kasus Raju seorang siswa kelas 5 SD yang memukuli temannya yang kemudian dilaporkan polisi, kasus smack down anak SD yang meniru adegan di TV. Kasus yang terjadi di SD tidak hanya kasus Raju. Edo Rinaldo tewas setelah dipukuli teman-teman sekolahnya (Koespradono, 2008:193).

Demikian juga sekolah yang dijadikan tempat penelitian yakni di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada observasi awal tanggal 11 juni 2022 dengan Guru BK yang bernama Devi Atmajuwita, S.Pd. dan sejumlah siswa kelas IX, ditemukan bahwa bullying di lingkungan sekolah sudah dianggap hal yang biasa dilakukan dan sering terjadi sebagai bagian dari candaan siswa kepada teman-temannya.

Guru sebagai pendidik yang ada di lembaga sekolah harus mempunyai teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku bullying yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan siswanya dengan menanamkan contoh perilaku yang baik dan mulia dengan bertutur kata dan perilaku yang santun, agar siswa dapat mencontoh perilaku baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan bullying.

Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti pengencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Istilah bullying sendiri memiliki

makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Wiyani, 2012:17).

Lebih lanjut Olweus (1993) (dalam Wiyani, 2012:13) mendefinisikan bullying yang mengandung tiga unsure mendasar dari perilaku bullying sebagai berikut: Bersifat menyerang (agresif) dan negative, dilakukan secara berulang kali, adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Dampak bullying dapat berlangsung terus menerus hingga dewasa. Sebuah studi longitudinal terhadap laki-laki dewasa yang menjadi korban bullying ketika masa kanak-kanak menyatakan bahwa di usia dua puluhan mereka lebih depresi dan memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekannya yang tidak menjadi korban bullying ketika kanak-kanak Olweus (1994) (dalam Santrock, 2007:120).

Kebijakan anti bullying sebagai upaya dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah merupakan sebuah sistem yang akan diterapkan, meskipun penerapan penentuan di lapangan disesuaikan dengan kondisi masing-masing di sekolah (Sejiwa, 2008:47).

Peranan guru disekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai pendidik dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, dan sebagai pengganti orang tua. Seorang guru difungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan mengarahkan events (waktu) pengajaran. Sedangkan siswa sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Siswa disebut obyek pengajaran kedua, karena

pengajaran itu tercipta kajian moral dan kewarganegaraan.

Guru memiliki peran penting untuk mencerdaskan serta membangun karakter generasi bangsa di sekolah. Guru juga menjadi orang tua, teman, penasehat serta pendengar yang baik bagi siswa di sekolah. Sebagai sosok berpendidikan, guru bukan hanya memberikan pengetahuan akademik saja pada siswa, melainkan mendidik anak menjadi manusia yang baik, bijak dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, diperlukan dukungan antara pihak sekolah dengan orangtua murid untuk melihat perkembangan. Berikut ini merupakan 10 strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas, di antaranya yaitu:

1. Memberikan contoh yang baik untuk siswa
2. Memberikan apresiasi
3. Memberikan pesan moral pada setiap pembelajaran
4. Jujur dan terbuka pada kesalahan
5. Mengajarkan sopan santun
6. Biarkan siswa menjadi pemimpin
7. Membagi pengalaman inspiratif
8. Literasi sekolah dan memberikan deadline pada setiap tugas

**“Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang”.**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi permasalahan yang harus diteliti adalah:

1. Kebijakan anti bullying sebagai upaya dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah.
2. Kurangnya peran Guru sebagai penasehat serta pendengar yang baik bagi siswa agar tercipta moral yang baik.
3. Belum tercapainya tujuan dan hasil dalam mengatasi tindakan bullying.
4. Kurangnya Guru dalam berinteraksi dengan siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada batasan “Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:“Bagaimana mengatasi masalah kurangnya kebijakan anti bullying dan moral terhadap siswa sekolah MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang”?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki moral siswa serta meningkatkan

kebijakan anti bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi kepustakaan serta wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian sejenis ini dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk dapat menambah ilmu serta pengetahuan berupa pengalaman dalam masalah bullying ini. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan motivasi bagi pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran.

#### b) Bagi Peneliti dan orang lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi penelitian yang lain di kemudian hari serta dapat menjadi referensi untuk para peneliti yang hendak mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini.

#### c) Bagi Pihak Lain

Dari Penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh bantuan pemikiran dan ilmu pengetahuan terkhusus dalam merencanakan dan melaksanakan penguatan moralitas siswa dan pencegahan bullying.

## **BAB II**

### **LANDASANTEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Pengertian Peran**

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara (film). Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Hakekat nya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Ii, 2003a).

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena jabatan yang diduduki tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran mana kala menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian dari status yang disandangnya.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan (Larasati, 2016).

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang

sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Peranan berarti adanya tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya pada jabatan tertentu (Roifah, 2019).

#### **b. Pengertian Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri (2007:1) Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi (2017;10) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi muridnya (Yestiani et al., n.d.).

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, sekolah dasar, dan menengah”. Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan



sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar (Masdudi, 2013: 123).

Ahmad Tafsir dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa pendidik (guru) adalah semua orang yang berpengaruh dalam perkembangan dunia yaitu manusia, alam, dan kebudayaan. Namun manusialah yang paling penting di antara ketiganya.

Pengertian menurut Ahmad Tafsir di atas memiliki makna yang sangat luas, sebab semua yang ikut memengaruhi perkembangan seseorang disebut pendidik (manusia, alam dan kebudayaan), meskipun diakui bahwa di antara ketiganya manusialah yang paling dominan pengaruhnya. Manusia juga sebagai pendidik bermacam-macam, pendidik dalam lembaga keluarga adalah orang tua, pendidik di sekolah adalah guru serta pendidik pada lembaga masyarakat adalah semua komunitas yang ada dalam masyarakat (para tokoh agama/masyarakat, public figur, pemerintah bahkan teman sebaya, dan sebagainya).

Umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan agama kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan Akhlakul Kharimah dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, seperti yang diisyaratkan Al-Qur'an mengenai peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan serta fungsi fundamental mereka untuk mengkaji ilmu-ilmu Illahi serta aplikasinya yaitu dalam QS. Al-Baqarah ayat 129 yang Artinya :YaTuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan

mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Baqarah 129).

Berdasarkan tafsir Alqur'ansurat Al-Baqarah ayat 129 di atas yaitu (YaTuhan kami! Utuslah untuk mereka) yakni Ahlulbait (seorang rasul dari kalangan mereka) ini telah dikabulkan oleh Allah dengan dibangkitkannya kepada mereka Nabi Muhammad saw. (yang akan membacakan kepada mereka ayatayat-Mu) Al-Qur'an (dan mengajari mereka Al-kitab) yakni Al-Qur'an (dan hikmah) maksudnya hukum-hukum yang terdapat di dalamnya (serta menyucikan mereka) dari kemusyrikan (sesungguhnya Engkau Maha Kuasa) sehingga mengungguli siapapun (lagi Maha Bijaksana) dalam segala tindakan dan perbuatan.

Keterangan di atas merupakan doa Nabi Ibrahim untuk para penduduk Makkah (Ahlul bait) serta Allah memberitahukan tentang kesempurnaan doa Nabi Ibrahim buat penduduk tanah suci, yaitu beliau memohon kepada Allah untuk mengutus kepada mereka seorang rasul darikalangan mereka sendiri. Dengan kata lain, dari keturunan Ibrahim sendiri. Ternyata doa yang mustajab ini bertepatan dengan takdir Allah yang terlebih dahulu menentukan Nabi Muhammad Saw sebagai seorang rasul untuk bangsa yang ummi dari untuk semua makhluk Allah lainnya.

Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, kemudian para ulama dan orang yang cerdas atau yang berkompeten dalam bidangnya yang menjadi penerus tugas dan kewajiban mereka sebagai pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau member bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani

dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri (Larasati, 2016).

Guru adalah orang yang dipandang telah memiliki pengalaman dalam belajar, perilaku, dan berkehidupan. Oleh karena itu, guru dijadikan sebagai salah satu teladan baik oleh peserta didik maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan istilah orang Jawa yang mengartikan guru sebagai orang yang segala tindak tanduknya pantas untuk digugu dan ditiru.

Guru adalah orang kedua yang bertanggung jawab atas Pendidikan anak. Hal tersebut dikarenakan guru adalah orang yang diberikan kewenangan dari orang tua untuk mengambil alih sebagian tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepada orang tua. Tanggung jawab yang tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan oleh orang tua karena ketidak berdayaan mereka dalam keterbatasan pengetahuan serta waktu. Sebagai orang yang ikut bertanggung jawab dalam pendidikan anak, guru diharuskan mempersiapkan dirinya sebaik mungkin (Goyena, 2019).

### **c. Pengertian Peran Guru**

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, peranan guru dapat dipandang sebagai sentral. sebab, baik di sadari maupun tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Menurut Sardiman A.M, peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan,

sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, mediator dalam hubungannya dengan anak didik, pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua. Menciptakan kecerdasan siswa adalah prioritas utama guru (Larasati, 2016).

#### **d. Macam–Macam Peran Guru**

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas member bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak memperoleh pengalaman lebih lanjut.

Dalam beberapa pendapat tersebut, secara terperinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Informator**, yaitu pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik ataupun umum.
- 2) **Organisator**, yaitu pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- 3) **Pengaruh atau director**, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peran ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 2) **Inisiator**, yaitu sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu



ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh.

- 3) **Transmitter**, yaitu bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 4) **Fasilitator**, yang memberikan fasilitas serta kemudahan dalam poses belajar mengajar. Misalnya, menciptakan suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif.
- 5) **Mediator**, yaitu sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penengah dalam diskusi dan sebagainya.
- 6) **Evaluator**, yaitu menilai prestasi siswa dalam bidang akademis ataupun tingkah laku sosial sehingga mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa.
- 7) **Motivator**, yaitu merangsang stimulus dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa (Yestiani et al., n.d.).

## 2. Moralitas

### a. Pengertian Moral

Moral merupakan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang, yang artinya moral menjadi tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya manusia.

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik, buruknya perbuatan manusia.

Moralitas merupakan suatu fenomena manusiawi yang universal yang menjadi ciri yang membedakan manusia dengan binatang. Pada binatang tidak ada kesadaran tentang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh, harus dan yang tidak pantas dilakukan baik keharusan alami maupun keharusan moral. Keharusan alamiah terjadi dengan sendirinya sesuai hukum alam, sedangkan keharusan moral adalah hukum yang mewajibkan manusia melakukan atau tidak melakukan (Iii & Moralitas, n.d.).

Istilah moral berasal dari bahasa latin “mores” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima dengan tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang buruk.

Moral dengan kata lain yaitu etika atau akhlak dalam Islam memiliki arti perangai, tingkah laku, budi perkerti dan sopan santun merupakan ajaran perilaku yang sangat tinggi, bahkan alasan inilah yang menjadi sebab Nabi Muhammad SAW diutus kepada umat manusia. Menurut Abdul Hamid Moral adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan. Hal ini juga yang menjadi salah satu tugas Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah Islam.

Pengertian akhlak seperti ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Maskawih. Akhlak, menurut Ibn Maskawaih, adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam. Apabila dari perbuatan tersebut timbul perbuatan baik, maka

perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang di timbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.

Pendapat lain mengenai moral yaitumenurut Ali Abdul Halim menyamakan antara akhlak dan moral, kemudian membedakan antara akhlak atau moral dengan kepribadian, yakni: moral lebih terarah pada kehendak dan diwarnai dengan nilai-nilai, sedangkan kepribadian mencakup pengaruh fenomena sosial bagi tingkah laku dan juga sangat rasional.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti dan nilai sering tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kerancuan dalam penalaran. Sastra pratedja menjelaskan bahwa istilah etika berasal dari bahasa Yunani “etos” yang berarti adat, kebiasaan, peraturan tingkah laku yang disebut moralitas, yang sama artinya dengan istilah moral, yang berasal dari bahasa Latin (mos-mores). Namun, dalam bidang kefilosofan, moralitas lebih diartikan sebagai perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Sementara itu etika lebih menunjuk pada pemikiran atau refleksi kritis dan sistematis mengenai moralitas.

Tampak bahwa moralitas adalah segala hal yang terkait dengan moral, perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah dan larangan (Ii, 2003a).

## **b. Konesep Dasar Karakter**

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karakter dimaknai sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Istilah karakter secara terminologi, menurut Lickona (1991) karakter sebagai: "Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior." Karakter yang mulia menurutnya bermula dengan pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melaksanakan kebaikan. Menurut Kilpatrick (1992) pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan melalui proses pengetahuan (knowing) kepada tindakan kebiasaan (habits). Hal ini bermakna, pengetahuan yang diperoleh diaplikasikan dalam bentuk tindakan melalui latihan dan pendidikan yang berterusan untuk membedakan mana pengaruh yang baik dan keburukan. Untuk tujuan ini, seorang siswa hendaklah di didik secara sadar akan pengetahuan moral (moral knowing), menghargai nilai-nilai yang baik (moral feeling) dan melakukan kebiasaan moral yang baik (moral habits).

Menurut Fatchul Mu'in (2011:211) terdapat enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilaku dalam hal-hal khusus. Keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, di antaranya: (1) Respect (Penghormatan); (2) Responsibility (Tanggung Jawab); (3) Citizenship-Civic Duty (Kesadaran Berwarga Negara); (4) Fairness (Keadilan dan Kejujuran); (5) Caring (Kepedulian dan Kemauan Berbagi); dan (6) Trustworthiness (Keparayaan)(Hudi, 2017).

### **c. Fungsi Sekolah Sebagai Pembinaan Moral**

Sekolah merupakan tempat yang sangat penting dalam pembinaan moral anak setelah keluarga. Fungsi Sekolah sebagai pembinaan moral yang dapat dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- a) Hendaknya dapat diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping tempat pemberian pengetahuan, pendidikan ketrampilan dan pengembangan bakat serta kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial, dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
- b) Pendidikan agama harus dilakukan secara intensif, ilmu dan amal supaya dapat dirasakan oleh anak didik di sekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan atau diremehkan oleh sekolah, maka pendidikan agama yang diterimanya di rumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang.
- c) Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (guru, pegawai, buku, peraturan dan alat-alat) dapat membawa

anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi dan pengembangan bakat.

- d) Supaya sekolah dan lembaga pendidikan dibersihkan dari tenaga yang kurang baik moralnya dan kurangnya keyakinan beragama.
- e) Pelajaran kesenian, olahraga dan rekreasi bagian didik haruslah mengindahkan peraturan moral dan nilai agama, sehingga dalam pelaksanaan pelajaran tersebut, baik teori maupun praktik dapat memelihara moral dan kesehatan anak didik.
- f) Pergaulan anak didik hendaknya mendapat perhatian dan bimbingan dari guru supaya pendidikan itu betul-betul pembinaan moral yang sehat bagian akdidik.
- g) Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu luang anak dengan menggerakkannya kepada aktivitas yang menyenangkan, tetapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.
- h) Disetiap sekolah hendaknya ada kantor bimbingan dan penyuluhan yang akan menampung dan memberikan tuntunan khusus bagi anak yang membutuhkannya. Ini penting untuk mengurangi kelakuan (moral) yang kurang baik.

Dalam pertumbuhan dan pembinaan moral, sebenarnya yang diutamakan adalah tindakan moral, yang sejak kecil anak-anak telah dibina dilingkungan sekolah untuk mengarah ke moral yang baik. Moral itu tumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan dimana ia hidup, kemudian berkembang menjadi kebiasaan (Ii, 2003a).

#### **d. Peran Guru Dalam Membina Moralitas Siswa**

Peran guru dalam membina moral merupakan penuntun bagi manusia untuk memiliki sikap mental kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, pembinaan moral dan penanaman akhlakul karimah serta moral tidak mengalami hambatan yang signifikan dan penyimpangan kearah negatif.

Agar peran guru dalam pembinaan moral memperoleh hasil yang memuaskan, diperlukan cara dan metode. Adapun metode yang dapat ditempuh untuk pembinaan moral ialah pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam pembinaan moral kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan metode kebiasaan dapat menghemat banyak sekali tenaga bagi guru yang membina kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan metode kebiasaan dapat menghemat banyak sekali tenaga bagi guru yang membina. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, yang mengubah seluruh sifat-sifat manusia menjadi kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka manusia akan menjadi orang jahat. Jika seseorang menghendaki agar menjadi pemurah maka harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah. Sehingga murah hati akan menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.

Dalam tahap-tahap tertentu pembinaan moral tentunya dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa melainkan sudah menjadi kebiasaan. Misalnya, seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata bagus, maka seseorang harus memaksakan menulis dan

mengatakan kata-kata bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

Metode lain dalam pembinaan moral ini adalah melalui keteladanan. Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Moral yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu namun dengan keteladanan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang serius. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa peran guru dalam membina moralitas siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan adanya pembiasaan yang sudah dibawa sejak kecil, keteladanan harus ditanamkan pada di siswa dan selalu menganggap diri ini masih banyak kekurangannya dibanding dengan kelebihanannya (Ii, 2003a).

### **3. Bullying**

#### **a. Pengertian Bullying**

Bullying berasal dari kata "bully" yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. Bullying secara umum juga diartikan sebagai perploncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Definisi bullying sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Bullying dilakukan



dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya.

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan. Pada saat lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Setiap hari, ia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Pada fase ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya.

Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psiko sosialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying (ZAKIYAH et al., 2017).

Bullying menurut Olweus adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidak senangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain (satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Dan definisi tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik dari perilaku bullying adalah

dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk menyakiti, dan ada pihak yang lemah dan yang kuat.

Menurut Smith dan Thompson bullying diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. Tingkah laku bullying yang dimaksudkan termasuk tindakan yang bersifat mengejek, penyisihan sosial, dan memukul. Sementaraitu, Tattum dan Tattum mengartikan bullying sebagai keinginan untuk mencederakan, atau meletakkan seseorang dalam situasi yang tertekan. Manakala Bank pula menguraikan perilaku bullying sebagai mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri, dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban. Perilaku bullying juga menggabungkan tentang tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah, penyisihan dari kelompok, merusakkan barang kepunyaan orang lain, dan ancaman verbal. Bahkan jenis perilaku bullying itu bisa mencakup selain perilaku fisik, verbal, dan sosial, kinitermasuk pula di dalamnya bullying menggunakan cyber. Berdasarkan pemaparan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang atau lebih terhadap korban. Baik secara fisik, verbal, sosial maupun cyber bullying yang berdampak pada korban baik secara psikologis maupun di kehidupan pribadi nyakini dan mendatang (Ppkn, 2016).

Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) bullying adalah salah satu tindakan yang menyalah gunakan kekuatan/ kekuasaan untuk menindas orang yang menurut mereka lemah dan tidak berdaya. Bentuk yang paling umum terjadi

pada kasus bullying di sekolah adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang. Kasus bullying yang awalnya hanya secara verbal dapat pula menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih berbahaya, seperti pelecehan secara fisik seperti mendorong, menendang, menampar, memukul.

Bullying dapat dikelompokkan sebagai perilaku agresif yang bersifat sangat merusak masa depan seseorang yang dilakukan dengan sengaja/sadar dan berulang-ulang yang bertujuan untuk merugikan korbannya serta dapat disertai adanya perbedaan atau ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Anak yang berfisik lebih besar adalah salah satu cirri dari pelaku bullying (Latifah, 2012).

Mellor (dalam Kompas, 2008 ) bullying terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh orang lain baik berupa verbal, fisik, maupun mental dan orang tersebut takut dan cemas, untuk menghindari semua itu, seseorang akan berfikir jika dia melakukan kejahatan yang sama dia akan merasa aman dan tidak akan di bully lagi.

Berdasarkan tema substansial juga menimbulkan perbedaan pendapat tentang hubungan hukum dan masyarakat yang pada gilirannya menyentuh hal mendasar yakni hubungan antara hukum dan moralitas (Ananda, 2006).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif dan negatif yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain dan menggagu orang lain demi kepuasan tersendiri. Bullying ini sifatnya mengganggu orang lain karna dampak dari perilaku negatif yang kini

sedang populer dikalangan masyarakat (Ii, 2003b).

#### **b. Jenis Jenis Bullying**

Berdasarkan pengertian bullying menurut para ahli, jenis-jenis bullying Menurut Barbara dibagi kedalam empat jenis, yaitu:

##### 1) Bullying Verbal

Perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, gosip dan sebagainya. Ketiga jenis bullying bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

##### 2) Bullying Fisik

Bullying secara fisik, yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Anak yang secara teratur melakukan hal ini, merupakan remaja yang paling bermasalah dan perlahan menjadi kriminal.

##### 3) Bullying Mental/Psikologis

Bullying Mental/Psikologis adalah jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika tidak cukup awas

mendeteksinya. Praktik bullying initerjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contoh mental antara lain yaitu memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan, memelototi, mencibir.

Sedangkan Menurut Olweus secara Operasional membagi tiga jenis bullying, yaitu:

- a) Direct verbal attack (perlawanan melalui verbal secara langsung), contohnya seperti menggunakan arti kata atau memanggil nama dengan sebutan yang bisa menyakiti.
- b) Direct physical attack (perlawanan fisik secara langsung), contohnya seperti menggigit, meninju atau memukul, dan menampar.
- c) Indirect or social attack (perlawanan tidak langsung atau secara sosial), yaitu perilaku isolasi atau mengucilkan maupun menolak orang lain.

Sedangkan menurut Riauskina, perilaku bullying dikelompokkan kedalam lima bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a) Bentuk bullying dalam kontak fisik langsung, yaitu memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, dan merusak barang-barang milik orang lain.
- b) Bentuk bullying dalam kontak verbal langsung, yaitu mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan, merendahkan, mengejek, memaki, dan menyebarkan gosip.

- c) Bentuk bullying dalam perilaku verbal langsung, yaitu melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, dan mengejek.
- d) Perilaku bullying non verbal tidak langsung, yaitu mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga pecah, mengucilkan, dan mengabaikan seseorang. Pelecehan seksual, yaitu kadang dikategorikan sebagai perilaku agresif fisik atau verbal) (Ppkn, 2016).

### **c. Bullying Pada Peserta Didik**

Masalah bullying sebenarnya bukan wacana yang baru dan merupakan masalah yang semakin parah, setiap tahunnya selalu ada kasus-kasus anak yang berperilaku menyimpang yang dilakukan dengan cara sengaja dengan niat untuk mengintimidasi seseorang yang lebih lemah secara berulang-ulang.

Bullying dapat terjadi dimana saja, baik di sekolah swasta yang mahal sampai sekolah negeri yang gratis, disekolah sekuler maupun sekolah agama, di sekolah berkurikulum nasional juga yang berkurikulum internasional, di sekolah bermurid homo genatau heterogen, di sekolah yang sudah lama berdiri sampai di sekolah “baru” bahkan belum mempunyai lulusan. Jenis sekolah tidak membuatnya bebas dari perilaku bullying. Maupun sekolah agama, di sekolah berkurikulum nasional juga yang berkurikulum internasional, di sekolah bermurid homogen atau heterogen, di sekolah yang sudah lama berdiri sampai di sekolah “baru” bahkan belum mempunyai lulusan. Jenis sekolah tidak membuatnya bebas dari perilaku bullying (Ppkn, 2016).

#### **d. Gejala Gejala Dampak Bullying**

Permasalahan apapun pasti memiliki dampak bagipelaku ataupun korban begitu pula dampak bullying bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu gejala-gejala dampak bullying perlu diketahui guru ketika di sekolah yang diantaranya yaitu, mengurung diri (school phobia), menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain/bersosialisasi, suka membawa barang-barang tertentu (sesuai yang diminta “bully”), anak jadi penakut, marah-marah, gelisah, menangis, berbohong, melakukan perilaku bullying terhadap orang lain, memar, tidak bersemangat, menjadi pendiam, mudah sensitif, menjadi rendah diri, menyendiri, menjadi kasar dan dendam, ngompol, berkeringat dingin, tidak percaya diri, mudah cemas, cengeng (untuk yang masih kecil), mimpi buruk, dan mudah tersinggung (Ppkn, 2016).

#### **e. Ciri-Ciri Pelaku Bullying**

Pelaku bullying tidak hanya didominasi oleh anak yang berbadan besar dan kuat, anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki dominasi yang besar secara psikologis dikalangan teman-temannya juga dapat menjadi pelaku bullying. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku bullying adalah bahwa pelaku bullying merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Rigby menjelaskan ciri-ciri pelaku bullying, pelaku umumnya memiliki kekuasaan diantara teman temannya sehingga korban tidak berani untuk melawan atau menghindar, kebanyakan pelaku adalah korban bullying atau kekerasan dirumah. Pola perilaku dirumah ditransformasikan dalam perilaku di sekolah. Pelaku bullying melakukan modeling terhadap perilaku yang dilakukan

orang tua yang telah diterimanya. Pelaku bullying memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman-temannya, sehingga pelaku bullying tidak peka dengan penderitaan yang dialami korban.

Perilaku bullying memiliki berbagai ciri diantaranya yaitu hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah, menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolah, gerak geriknya sering kali dapat ditandai:

- 1) Sering berjalan di depan
- 2) Sengaja menabrak
- 3) Berkata kasar
- 4) Menyepelkan atau melecehkan (Ppkn, 2016).

#### **f. Ciri-Ciri Korban Bullying**

Korban bullying memiliki ciri-ciri yaitu pemalu, pendiam, penyendiri, bodoh atau dungu, mendadak menjadi penyendiri atau pendiam, sering tidak masuk sekolah oleh alasan tak jelas, berperilaku aneh atau tidak bisa (takut, marah tanpa sebab, mencoret-coret dan sebagainya (Ppkn, 2016).

#### **g. Faktor-Faktor Bullying**

Menurut Sejiwa beberapa orang percaya bahwa perilaku bullying itu wajar dan tidak akan berlangsung lama pada perkembangan anak dan remaja. Artinya, perilaku bullying akan hilang dengan sendirinya setelah dewasa dan tidak dipermasalahkan. Namun, menurut Ohsako menyebutkan bahwa sikap dan perilaku bullying yang dipelajari sejak dini oleh anak akan cenderung menetap dan bertahan lama. Anak yang menjadi pelaku bullying cenderung akan terlibat dalam



kasus kenakalan remaja. Menurut Ariesto bullying terjadi karena terdapat beberapa factor yaitu:

#### 1) Faktor Keluarga

Pelaku bullying yang berasal dari keluarga yang penuh masalah yaitu orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, orang tua yang bercerai, polaasuh yang lemah atau terlalu ketat, situasi rumah yang penuh stress, agresi, serta permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tuamereka, dan kemudian menirukannya terhadap teman-temannya.

#### 2) Faktor Sekolah

Pihak sekolah yang sering mengabaikan terjadinya perilaku bullying akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak-anak yang lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

#### 3) Faktor Teman Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di lingkungan sekitar rumah, maka terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bias masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

#### 4) Faktor Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan social dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying, salah satunya adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran lagi jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

#### 5) Tayangan Televisi dan Media Cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Hasil survei yang telah dilakukan Saripah memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang mereka tonton, umumnya mereka meniru gerakannya 64% serta kata-katanya 43% (Ppkn, 2016).

### **h. Penyebab Prilaku Bullying di Sekolah**

Permasalahan dalam dunia pendidikan tidaklah sedikit sehingga sebagai seorang pendidik harus mampu mengklarifikasi permasalahan yang ada, khususnya pada perilaku bullying di sekolah. Sehingga guru harus mengetahui penyebab perilaku bullying di sekolah diantaranya yaitu, lingkungan sekolah yang kurang baik, senioritas tidak pernah diselesaikan, guru memberikan contoh kurang baik pada siswa, ketidak harmonisan di rumah dan karakter anak (Ppkn, 2016).

### **i. Peran Guru Dalam Mengatasi Prilaku Bullying**

Guru dapat mengatasi perilaku bullying dimulai dengan menyuburkan praktik yang dinamakan peer support, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk di-bully dan perlu pendampingan. Sistem ini hadir atas kesadaran

bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka berbagi rasa dengan teman sebayanya dibandingkan dengan guru. Peer support ini perlu kita buat aturannya agar para sahabat ini dapat memberi yang terbaik.

Peranan wali kelas dalam mengatasi bullying sebenarnya amat dominan, mengingat biasanya anak-anak lebih terbuka kepada walikelas. Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada para siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam bullying. Bila terdapat kasus yang tidak dapat diatasi walikelas, barulah kasus tersebut dapat disampaikan kepada bidang kesiswaan atau kepala sekolah untuk mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam untuk mencari jalan keluar kasus-kasus yang dihadapi siswa.

Apabila diperlukan kerjasama dengan pihak orang tua. Sebaiknya orang tua dipanggil dan diajak berdiskusi. Semua pihak sebaiknya tidak mencari siapa yang harus disalahkan, tetapi dengan tenang dan tanpa emosi mencari jalan keluar yang melegakan anak-anak korban maupun pelaku bullying. Pendampingan perlu kita berikan baik bagi korban maupun pelaku bullying. Terhadap pelaku bullying sebaiknya kita menunjukkan kasih sayang, empati, selain juga sikap tegas kita. Mereka akan lebih tersentuh untuk berubah bila kita menunjukkan kekuatan kekuatan keluhuran kita untuk mempengaruhi mereka. Umumnya pelaku bullying melakukan tindakan-tindakan kasar karena adanya suasana tak selaras dan menekan yang dialaminya di rumah (Ppkn, 2016).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut ini adalah sebuah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini bukan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Berdasarkan deskripsi diatas, potensi yang akan dilakukan penelitian ini haruslah dijelaskan.

1. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yuli Asmi Rozali, Novendawati Wahyu Sitasari adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas EsaUnggul Jakarta penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 dengan judul “Asertivitas Siswa SDN 11, Duri Kepa Dalam Menghadapi Perilaku Bullying”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asertivitas terhadap perilaku bullying pada siswa SDN 11 Duri Kepa, Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan atau metode penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif – non eksperimen yang berjenis korelasional untuk melihat hubungan antara Asertivitas dengan Perilaku Bullying. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa Jakarta Barat. Instrumen ukur dalam penelitian ini menggunakan skala, yang disebarakan kepada sampel penelitian. Di dalam kuesioner tersebut terdapat dua variabel, yaitu pengetahuan, dan keterampilan. Skala pengetahuan dan keterampilan penanganan bullying.
2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Erna Yulianti, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagatahun 2015, yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan

Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMP N 3 Gantiwarno Klaten Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bullying yang ada di SMP N 3 Gantiwarno bukan hanya secara fisik saja, tetapi juga secara psikis. Namun dalam penanganan kasus bullying di SMP N 3 Gantiwarno hanya untuk bullying fisiks aja. Hal ini terjadi karena guru BK dalam menangani kasus ketika adalah peran atau pengaduan dari peserta didik saja, sehingga guru BK menganggap bullying secara psikis sebagai hal yang biasa dan tidak perlu ditangani. Selain itu usaha preventif yang dilakukan guru BK di SMP N 3 Ganti warno dalam mencegah kasus bullying antara lain melalui metode individual dan metode klasikal yang dilaksanakan setiap hari jum’at dan melalui wali kelas.

3. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh IrnieVictorynie, dalam penelitian nya mengkaji tentang “Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif”. Penelitian ini dilaksanakan dikelas II Sekolah Dasar 07 Pagi Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan. Ketika adaberita bullying terhadap siswa Sekolah Dasar yang mengakibatkan kematian, hampir semua orang terkejut dan saling menyalahkan. Dunia pendidikan digugat baik Kementerian Pendidikan, pihak sekolah maupun guru yang megajar.Semua punya alasan pembenarannya sendiri-sendiri dan kenyataannya bahwa semua pihak juga punya andil besar maupun kecil terhadap bullying yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kajian ini menganalisis bullying yang terjadi dan

menawarkan peran guru sebagai salah satu faktor yang memiliki andil terjadinya bullying. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi solusi mengatasi bullying melalui penerapan manajemen kelas yang efektif dalam sistem belajar mengajar di kelas. Informan penelitian ini adalah guru kelas, guru pendamping, dan orang tua atau wali siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. KerangkaKonseptual**

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karenasaling berkaitan satu sama yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, peranan guru dapat dipandang sebagai sentral. sebab, baik di sadari maupun tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas member bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugs yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Moral merupakan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang, yang artinya moral menjadi tolak ukur yang

dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budipekerti dan nilai sering tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kerancuan dalam penalaran. Sastra pratedja menjelaskan bahwa istilah etika berasal dari bahasa Yunani "etos" yang berarti adat, kebiasaan, peraturan tingkah laku yang disebut moralitas, yang sama artinya dengan istilah moral, yang berasal dari bahasa Latin (mos-mores). Namun, dalam bidang kefilosofan, moralitas lebih diartikan sebagai perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Sementara itu etika lebih menunjuk pada pemikiran atau refleksi kritis dan sistematis mengenai moralitas.

Tampak bahwa moralitas adalah segala hal yang terkait dengan moral, terkait dengan perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas itu terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah dan larangan. Moral dan etika mempunyai peranan yang sama yaitu member orientasi atau pegangan hidup.

Menurut Sejiwa beberapa orang percaya bahwa perilaku bullying itu wajar dan tidak akan berlangsung lama pada perkembangan anak dan remaja. Artinya, perilaku bullying akan hilang dengan sendirinya setelah dewasa dan tidak dipermasalahkan. Namun, menurut Ohsako menyebutkan bahwa sikap dan

perilaku bullying yang dipelajari sejak dini oleh anak akan cenderung menetap dan bertahan lama. Anak yang menjadi pelaku bullying cenderung akan terlibat dalam kasus kenakalan remaja. 19 Menurut Ariesto bullying terjadi karenater dapat beberapa faktor yaitu:

### **1. Faktor Keluarga**

Pelaku bullying yang berasal dari keluarga yang penuh masalah yaitu orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, orang tua yang bercerai, pola asuh yang lemah atau terlalu ketat, situasi rumah yang penuh stress, agresi, serta permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka.

### **2. Faktor Sekolah**

Pihak sekolah yang sering mengabaikan terjadinya perilaku bullying akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak-anak yang lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

### **3. Faktor Teman Sebaya**

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di lingkungan sekitar rumah, maka terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman



dengan perilaku tersebut.

#### **4. Faktor Lingkungan Sosial**

Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying, salah satunya adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran lagi jika dilingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

#### **5. Tayangan Televisi dan Media Cetak**

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Hasil survei yang telah dilakukan Saripah memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang merekatonton, umumnya mereka meniru gerakannya 64% serta kata-katanya 43%.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang masalah yang telah dikembangkan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:“Ada pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah diterapkannya peran guru ppkn dalam penguatan moralitas siswa sebagai upaya pencegahan bullying di di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian harus dibuat dengan berdasarkan metode yang tepat untuk mmencapai penelitian yang diinginkan untuk menerima hasil yang diharapkan.

Steven Dukeshire & Jennfer Thurlow (2010) menyatakan bahwa “research is the collection and presentation of information”. Penelitian merupakan cara yang sistematis unuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa “research methods involve the form of data colletion, analysis ,an interpretation that research propse for the studies”. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan membeikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang diteliti.

Sugiono (2017:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Kualitatif memperlihatkan sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sementara dikatakan naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulas, diatur dengan eksperimen atau test.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat member gambaran masalah yang diteliti.

## **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan MTS. AL WASHLIYAH KUALASIMPANG ACEH TAMIANG. yang beralamat dikota Kuala 1simpang, Kab. Aceh Tamiang. Sekolah ini berstatus swasta, selain itu disetiap hari jum'at selalu ada pengajian. Hal ini dapat membantu untuk mengumpulkan data.

### **2. Waktu**

Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai akhir bulan Juni 2022 sampai dengan akhir bulan Juli2022.

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian.

#### **a. Sumber data primer**

Data primer yang dimaksud disini untuk menyelesaikan permasalahan

yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber Perata atau tempat objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Siswa-Siswi MTs. Al Washliyah Kuala simpang Aceh Tamiang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dokumentasi.

## 2. **Data Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Data penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Maka penulis lebih memfokuskan data Kualitatif dalam melakukan penelitian ini:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran objek penelitian.

## C. **Instrumen Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian maka penelitian harus melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono (2011:102) “karena pada prinsip nya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada

alat ukur yang baik”. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka disimpulkan bahwa observasi suatu teknik cara dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian iniialah peneliti melakukan pengamatan siswa di sekolah di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang.

b. Wawancara

Arikunto (2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingi nmelakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingi mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan pengajian di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang. respondennya sedikit/kecil. Maka itu peneliti melakukan wawancara kepada Guru dan Siswa di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang.

c. Dokumentasi

Arikunto (2010:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data dan penelitian berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian digunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif mengacu ada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

a. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi. Data yang diperoleh diharapkan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dimana semakin lama penelitian diharapkan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

b. Paparan Data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data kedalam data kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori flowchart dan lain sebagainya.

c. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan Kesimpulan awal ini dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

## **F. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji

data yang diperoleh. Manurutsugiyono (2017:184) menyebutkan bahwa dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif.

Maka penelitian ini memakai keabsahan data kualitatif berupa Triangulasi dan Membr Chek.

a. Triangulasi

Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa tehnik triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik yang ada dan sumber data yang ada. Maka penelitian telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data.

b. Member Chek

Sugiyono (2017:193) menyebutkan bahwa member chek adalah proses pengecekan data yang diberikan dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

###### **a. Profil Sekolah**

MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang merupakan salah satu sekolah menengah umum yang terletak di Jln Letjend S. Parman No. 48 Kualasimpang, Kel Desa Sriwijaya, Kec.Kota Kualasimpang Aceh Tamiang. Lama belajar di MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah tiga tahun dari Kelas X sampai Kelas XII MTs. S Al Washiliyah Kualasimpang Aceh Tamiang didirikan pada tahun 1965, meliputi area seluas 137.500 meter persegi dan dipimpin oleh Ediyanto,S.Pd.I dan sekolah terakreditasi B (Baik).

###### **a. Visi Sekolah**

Memotivasi komitmen yang tinggi untuk berprestasi Kompetitif Karakter yang baik kepribadian yang mulia dan menjaga lingkungan yang anggun.

###### **b. Misi Sekolah**

1. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan rasa syukur terhadap agama, budaya, dan budi pekerti yang bersumber dari kearifan amalan.
3. Meningkatkan kode etik bagi seluruh warga sekolah.

**c. Tujuan Sekolah**

1. Mengetahui semua potensi Madrasah untuk dapat diolah dan dikembangkan
2. Sebagai pedoman operasional dalam mengelola Madrasah selama setahun pelajaran tahun – tahun berikutnya.
3. Memiliki tolak ukur keberhasilan/ketidakberhasilan dalam mengelola Madrasah selama satu tahun pelajaran.
4. Mengetahui permasalahan yang timbul di Madrasah yang kemudian menjadiahambatan, peluang atau ancaman pengembangan Madrasah.

**d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	1
		D1	-
		D2	-
		D3 D4	-
		S1	12
		S2	
		S3	-
		<b>Jumlah</b>	<b>1</b>

			<b>3</b>
2	Sertifikasi	Sudah	1
		Belum	12
		<b>Jumlah</b>	<b>1</b> <b>3</b>
3	Gender	Pria	5
		Wanita	8
		<b>Jumlah</b>	<b>1</b> <b>3</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	-
		GTJ	12
		Honoror	-
		<b>Jumlah</b>	<b>13</b>
5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a (impassing)	1
		III b (impassing)	-
		III c (impassing)	-
		III d (impassing)	-
		IV a (impassing)	-
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	12
		<b>Jumlah</b>	<b>13</b>
6	Kelompok Usia	< 30 Tahun	10
		31 - 40 Tahun	1
		41 - 50 Tahun	2
		51 - 60 Tahun	-
		dias 60 Tahun	-
		<b>Jumlah</b>	<b>13</b>

7	Masa Kerja	< 6 Tahun	9
		6 - 10 Tahun	1
		11 - 15 Tahun	2
		16 - 20 Tahun	-
		21 - 25 Tahun	-
		26 - 30 Tahun	1
		Diatas 30 Tahun	-
		<b>Jumlah</b>	<b>13</b>

#### F. Data peserta didik dan rombongan belajar

URAIAN	KELAS			TOTAL
	7	8	9	
ROMBEL	1	1	1	3
LAKI-LAKI	21	27	23	6 3
PEREMPUAN	4	17	6	2 7
TOTAL MURID	25	44	29	85
TOTAL ROMBEL	1	1	1	3

**Tabel Data Siswa**

Jumlah Peserta didik	85	Orang
Jumlah Peserta didik Pria	63	Orang
Jumlah Peserta didik Wanita	27	Orang
Jumlah Guru	13	Orang
Jumlah Rombel	3	Rombel

### **g. Kegiatan Ekstrakurikuler**

MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang menawarkan beberapakegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Paskibra
2. Pramuka
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Tari
5. Rohis

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan setiap siswa dalam bidangpartisipasi.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **a. Bentuk-Bentuk Bullying**

Di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang Hampir setiap anak mungkin pernah mengalami satu bentuk perlakuan yang tidak menyenangkan dari anak yang lebih tua atau lebih kuat. Kendati mungkin terdengar seperti istilah baru, kasus bullying sebenarnya sudah ada sejak lama, karena hal itu menyangkut sifat, perilaku, dan pola asuh. Tanpa disadari, bullying terjadi setiap hari di lingkungan rumah, sekolah, kantor, dan dimanapun.

Bentuk-bentuk bullying dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental/psikologis.

#### **1. Kekerasan Fisik Bullying fisik**

ini adalah jenis bullying yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying. Bullying fisik merupakan bentuk bullying yang cukup banyak terjadi di MTs. Al

Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang seperti memukul, mengigit teman, menindi.

*“Bullying fisik yang paling sering saya alami adalah dipukul, dicubit, meskipun saya tidak melakukan kesalahan tetapi mereka tetap melakukan kepada saya tanpa sebab dan saya sudah bilang sakit tapi mereka masih tetap melakukannya.*

Pelaku bullying fisik ini sebagian besar adalah teman sekelas mereka sendiri karena bullying fisik yang mereka lakukan bukan berniat menghakimi tetapi lebih kepada kebiasaan atau wujud pertemanan yang mungkin terlalu berlebihan.

Sedangkan dalam kasus pemalakan memang pelaku adalah orang yang memiliki kuasa lebih besar seperti kakak kelas atau teman yang mempunyai dominasi besar bagi sekolah.

Sedangkan bullying fisik yang terjadi di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah mencubit, menjegal, memukul, memalak makanan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa korban bullying berikut:

*Ya, bang saya pernah dipukul sama kakak tingkat, katanya gara-gara saya tidak sopan lewat didepannya, mereka anggap karna saya sombong bang.*

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VII yang mengalami perilaku bullying, disebabkan oleh rasa cemburu siswa lain karena permasalahan pertemanan.

*Saya pernah dipukul dan cubit oleh kakak kelas bang, karena katanya saya suka sama teman lelakinya, padahal saya tidak tau bang kalau teman laki-lakinya dekat dengan saya.*

**b. Ancaman dan Ganguan**

Lain lagi yang dialami (IA), siswa kelas VIII tersebut mengalami pemalakan dan diperintah oleh teman sekelasnya, dia diperintah untuk melakukan banyak hal seperti menyapu kelas padahal temannya tersebut yang mengotori sudut kelas tersebut serta disuruh untuk membelikan temannya makanan di koperasi atau kantin.

*Iya, bang aku sering disuruh-suruh samo kawan di kelas yang lebih besar untuk gantikan jadwal piket kelasnya, dulu jugo ada beberapa kali kawantu mintakduit dengan saya, kalau tidak dikasih dia marah dengan kita malahan bisa saja diamukul kita.*

Latar belakang mereka melakukan bullying ini bermacam- macam, seperti hanya berniat bercanda atau sebagai wujud kasih sayang dan meminta perhatian kepada temannya.

*Saya memang bermaksud untuk memukul atau mencubit, karena saya ingin bermain-main dan bersenang-senang bersamanya soalnya dia anaknya aneh gak pernah berinteraksi kalau di kelas sangat pemaly dan alhasil saya dan teman saya ya saya jailin bang.*

Terkadang pelaku bullying ini menganggap apa yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, mereka tidak tahu kalau teman yang mereka pukul, cubit tersebut merasa tidak nyaman dan terganggu. Meskipun bullying yang mereka lakukan tergolong ringan tetapi mereka melakukannya hampir setiap hari

sehingga sangat berpengaruh terhadap psikologi peserta didik.

*Saya itu gak suka bang kalau setiap hari bercandaan selalu membully saya, kenapa karena saya itu risih bang terus menerus lama kelamaan dibiarin dia selalu ngelunjak.*

Hal ini juga terjadi oleh salah seorang siswa kelas VIII, diperlakukan bullying dengan memintak uang jajan dengan janji akan dikembalikan namun sampai saat peneliti melakukan penelitian janji tidak ditepati. Kalau dipalak saya pernah bu dimintain uang dan makanan sama anak kelas IX, mereka bilang nanti diganti uangnya tapi pada akhirnya uangnya tidak diganti.

Pada kasus pemalakan yang terjadi di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang pelaku dan korban saling mengenal baik, pelaku selalu berasalan bahwa mereka meminjam uang tetapi dengan cara memaksa dan apabila ditagih pelaku bullying tersebut marah dan terkadang melakukan pemukulan. Sehingga para korban hanya mengikhlaskan karena takut diganggu lagi.

### **c. Kekerasan Verbal Bullying verbal**

Ini jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap pendengaran kita. Bullying verbal merupakan bentuk bullying yang paling sering terjadi, bullying verbal yang terjadi di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah memanggil dengan nama orang tua, menghina nama orang tua, memberi julukan kepada temannya dengan nama binatang kepada temannya dan memanggil dengan bahasa yang tidak sopan.

*Kalau bullying verbal, paling sering itu saya memanggil dengan nama orang tua, karena memang menjadi kebiasaan jadi kadang susah untuk*



*menghilangkannya. Apalagi anak-anak juga memanggil saya dengan nama orang tua saya jadi ya biasa aja.*

Dalam hal pemberian julukan kepada temanya, (DPS) mengaku paling sering dipanggil gajah atau gendut oleh temanya.

*Saya biasanya dipanggil gajah atau gendut oleh teman-teman bang mereka jarang sekali memanggil saya sesuai dengan nama asli saya.*

Sedangkan Bullying verbal yang terjadi di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah memanggil dengan nama orang tua, menghina nama orangtua, memberi julukan kepada temannya.

Ejekan, cemoohan dan olok-olok mungkin terkesan sepele dan terlihat wajar, namun kenyataannya hal tersebut dapat menjadi senjata yang secara perlahan tapi pasti dapat menghancurkan pribadi anak.

#### **d. Bullying Mental / Psikologis**

Bentuk bullying yang terakhir adalah bullying mental atau psikologis, ini merupakan jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya.

Praktik bullying ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan Sekolah. Bullying mental yang terjadi di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah pengucilan kepada anak yang pendiam atau anak yang dianggap aneh.

*Ada anak yang tidak disukai di kelas, karena anaknya terlalu pendiam, jadi kalau mau diajak bercanda atau kerjasama jadi susah, jadi kita sering tinggalkan aja bang kalau ada tugas atau kegiatan.*

Sedangkan bullying mental/ psikologis yang terjadi di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah pengucilan kepada anak yang memiliki sifat

aneh, kekanak-kanakan, pasif, tidak nyambung apabila diajak berbicara.

*Di kelas ini ada satu anak yang tidak disukai teman-teman yang lain, alasannya anak tersebut mempunyai sifat aneh, kekanakkanakan, kalau diajak ngomong mesti tidak nyambung dan kalau di kelas selalu diam saja.*

Pencegahan bullying yang dilakukan di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah guru menerapkan sanksi bagi siswa yang melakukan bullying terhadap temannya. Seperti siswa memanggil siswa lain dengan julukan, maka guru memberi hukuman dengan memberikan hafalan-hafalan ayatayat pendek Al-Qur'an.

Hal ini dimaksudkan agar siswa jera dan tidak mengulangi hal tersebut. Hukuman lain adalah dengan memberikan hukuman berupa menulis surat-surat pendek dalam buku tulis. Sedangkan dalam bullying fisik apabila siswa memukul, mencubit, atau menjegal temannya atau bahkan sampai berantem dengan teman, hukumannya adalah sebagai pelayanan sekolah.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang berikut:

*Ya, mas kita memberikan pemahaman kepada siswa baik pelaku bullying maupun korban bullying, awalnya kita akan berikan pemahaman berupa nasehat-nasehat kepada anak terutama pelaku bullying, namun bila hal tersebut masi terjadi saya memberikan sanksi berupa menghafal ayat-ayat pendek dan menulis ayat-ayat pendek dalam buku tulis, saya rasa hal tersebut lebi bermanfaat.*

Hal ini berbeda yang diberikan oleh guru bila bullying yang terjadi berupa bullying tindak kekerasan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan

guru BK diketahui:

*Kita membagi bullying berdasarkan berat atau tidaknya tindakan bullying, jika bullying kekerasan kita memberikan hukuman berupa tindakan pelayanan untuk sekolah untuk memberikan efek jera kepada siswa.*

Pelayanan sekolah adalah melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk kepentingan sekolah. Seperti membersihkan lapangan, membersihkan musollah, serta mengambil tempat sampah di tiap kelas dan mengumpulkan ditempat sampah akhir.

Pencegahan bullying mental atau psikologis yang dilakukan adalah dengan menjadikan kelompok atau kerjasama antar siswa yang menjadi pelaku dan korban bullying. Hal ini dimaksudkan supaya mereka saling bekerjasama dan saling membantu. Untuk meminimalisir kemungkinan bullying yang akan tetap terjadi, guru harus selalu mendampingi dan mengawasi mereka.

#### **b. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying Di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang**

Bully atau pelaku bullying adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Adapun penyebab terjadinya bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang berdasarkan hasil wawancara diketahui sebagai berikut:

## 1. Broken Home

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan, pada waktu itu dia memerlukan bimbingan terutama dari orang tua di rumah dan guru di sekolah. Ketidak harmonisan keluarga di rumah merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya bullying dalam diri siswa.

*Karena keluarga saya itu dari keluarga brokenhome bang, ayah saya juga pekerjaannya jadi angkatan laut dan ibu saya dikantor saya sendiri disini jarang ada perhatian dari orang tua yaudah bang kalau aku di sekolah suka buat kenakalan kayak melampiaskan kemarahanku pada temenku biasanya suruh-suruh bang, kalau kekantin tak suruh beliin aku bang.*

Biasanya faktor penyebab terjadinya bullying itu bisa dari keluarga, sekolah, pergaulan (lingkungan), media sosial atau televisi. Jikadi sekolah jam pelajaran kosong yang terlalu lama sehingga anak-anak jenuh sehingga melampiaskan kejenuhan tersebut kepada temanya dan kurang perhatian dari orang tua sehingga anak tersebut mencari masalah di sekolah dan bisa dikatakan mencari popularitas dengan cara mengorbankan temannya sendiri.

## 2. Jam Kosong

Berdasarkan penejelasan (AG) kelas IX memberi penjelasan

bullying biasa terjadi pada saat jam-jam kosong pembelajaran baik waktu istirahat maupun jam pelajaran yang tidak ada guru dalam kelas.

*Terjadi jam kosong yang membuat jenuh, saya memang sering jalin (ASR) di kelas soalnya (ASR) di kelas itu bang pendiam dan kayak orang tidak pernah bicara sama temen sendiri padahal dia itu bisa bicara tapi kayak orang gak bisa bicara kalau ditanyai jawabnya pelan sekali sampai aku sendiri yang ngajak bicara aja gak kedengeran, kan bikin, yauda kalau di kelas aku sering bikin dia nangis.*

### **3. Pengaruh Media dan Teknologi**

Faktor pubertas dan krisis identitas, yang normal terjadi pada perkembangan remaja. Dalam rangka mencari identitas dan ingin eksis, biasanya remaja lalu gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan bisa berdampak positif, namun jika orientasi geng kemudian menyimpang hal ini kemudian menimbulkan banyak masalah. Dari relasi antar sebaya juga ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi pelaku bullying karena balas dendam atas perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya.

*Menurut penjelasan dari F sendiri yang mengaku menjadi pelaku bullying: Ingin menunjukkan eksistensi diri, Ingin diakui, Pengaruh tayangan TV yang negatif, Menutupi kekurangan diri, Mencari perhatian, Balas dendam, Iseng, Sering mendapat perlakuan kasar dari pihak lain, Ingin terkenal, Ikut-ikutan.*

Bullying dipandang sebagai wujud rasa frustrasi akibat tekanan hidup dan hasil imitasi dari lingkungan orang dewasa. Tanpa sadar,

lingkungan memberikan referensi kepada remaja bahwa kekerasan bisa menjadi sebuah cara pemecahan masalah. Misalnya saja lingkungan preman yang sehari-hari dapat dilihat di sekitar mereka dan juga aksi kekerasan dari kelompok-kelompok massa. Belum lagi tontonan-tontonan kekerasan yang disuguhkan melalui media visual.

**c. Strategi guru PPKn dalam menangani kasus bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang**

**1. Memberikan Pengawasan, Hibauan dan Nasehat**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mengamati guru PPKn di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang selaku inspektur upacara selalu memberikan berupa nasehat-nasehat kepada siswa-siswi setelah kegiatan membaca doa bersama di lapangan di saat melakukan upacara.

Guru PPKn di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang selalu memberikan hibauan nasehat kepada siswa di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang untuk menghindari terjadinya bullying di sekolah, berikut pemaparan dari ibu Herna Z, M,Pd.I

*Biasanya kita memberikan siraman-siraman rohani, dan menesehati anak-anak. Kalau hibauan atau nasehat kita selalu berikan dan mengarahkan untuk kembali berperilaku baik.*

Selanjutnya pemaparan yang diberikan oleh ibu Yosi, selain menggunakan hukuman, biasanya ibu Yosi menyelipkan tentang dampak dan akibat apabila melakukan bullying pada saat pelajaran PKN atau budi pekerti, seperti pernyataanya berikut ini :

*Biasanya kita selipkan pada pelajaran PKN atau budi pekerti untuk memberitahukan untung dan rugi serta akibat apabila melakukan hal tersebut. Kita memberitahukan pada mereka, bahwa mereka saudara jadi mereka dalam kelas itu sama dengan saudaranya.*

Pengawasan tetap dilakukan oleh guru-guru di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang, untuk melihat perkembangan setiap perilaku siswa baik itu yang menjadi pelaku bullying ataupun tidak.

Berikut pernyataan dari Kepala Sekolah pada saat peneliti melakukan wawancara :

*Untuk mengevaluasinya kita tetap melakukan pengawasan, apabila masih mengulang maka kami memanggil lagi siswa tersebut dan menanyakan apa yang diinginkan oleh anak agar tidak melakukan bullying lagi.*

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Satiawati Angraini, S.Pd pada saat peneliti menanyakan pertanyaan yang sama, ibu Satiawati Angraini, S.Pd, mengatakan “Iya, kita tetap melakukan pengawasan”.

## **2. Memberikan hukuman**

Strategi guru adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi bullying di sekolah. Strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengatasi bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang. Peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru dalam mengatasi bullying, salah satu nya adalah guru memberikan hukuman, ketika ada siswa yang memukul temannya atau mengganggu temantemannya pada saat proses belajar mengajar maka guru akan

memberikan hukuman kepada siswa tersebut.

Observasi peneliti didukung dengan pernyataan dari guru PPKn di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang, pada saat peneliti melakukan wawancara dan menanyakan apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang melakukan bullying kepada teman-temannya, kemudian mengatakan:

*Dari awal semester kita sudah membuat perjanjian dalam kelas, apabila ada yang memukul temannya maka akan menerima hukuman begitupun apabila ada yang mengolok-olok atau mengejek temannya “*

Begitu juga pernyataan dari Kepala Sekolah, pada saat peneliti menanyakan bagaimana upaya guru dalam mengatasi bullying

*Apabila ada siswa yang melakukan bully, maka kita memanggil siswa tersebut, kita berikan hukuman. Kemudian menesehati dan menyadarkan anak agar tidak melakukan bullying lagi.*

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang, Pada saat terjadi tindakan bullying apakah siswa kelas yang melakukan bullying mendapatkan sanksi dari sekolah atau dari guru,

*“Iya, bang biasanya kalau ada yang berkelahi, atau ketahuan mengganggu siswa lain yang cukup berat, biasanya dihukum, hukuamannya bervariasi bang, tergantung tingkat bullying yang terjadi, kalau yang berat sampai di panggil orangtuanya biasanya”.*



### 3. Kolaborasi Guru PPKn dan Orangtua Siswa

Bekerjasama dengan orangtua siswa diperlukan untuk mencari solusi atau jalan keluar dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, apabila ada siswa yang melanggar peraturan dan melakukan tindakan bullying, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa ke sekolah. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Ibu kepala sekolah berikut ini :

*Pada saat wali murid menyerahkan anaknya untuk bersekolah ke sekolah ini, kami sudah membuat surat perjanjian dan pernyataan bahwa akan patuh dan tunduk terhadap peraturan sekolah yang ada, jadi apabila ada yang melanggar peraturan maka kami akan memanggil orang tua siswa yang melanggar peraturan.*

Begitu pun pernyataan yang diberikan oleh ibu guru PPKn di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang, pada saat peneliti menanyakan apa yang dilakukan apabila ada siswa yang melakukan bullying, berikut pernyataan yang diberikan.

*Untuk strateginya maka kita harus bekerjasama dengan orang tua, sayangnya kalau orang tua di panggil ke sekolah mereka sudah bernegatif thinking padahal sebenarnya kita saling sharing, saling cari solusi, mungkin orang tua merasa putra-putrinya sudah besar, sudah cukup di didik di rumah sehingga kalau ada panggilan dari sekolah sudah benegatif duluan, padahal anak-anak yang kelihatan diam di rumah kadang melampiskan ketika di sekolah. Mungkin untuk harapan solusi.*

#### 4. Memberikan Penghargaan

Untuk mengapresiasi siswa yang mampu merubah sikapnya menjadi lebih baik, maka guru-guru memberikan penghargaan, penghargaan yang diberikan masih hanya sebatas pujian saja belum penghargaan yang berupa barang, seperti yang dikatakan oleh Ka. Sekolah, pada saat peneliti menanyakan tentang apakah pernah memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa sikapnya menjadi lebih baik.

*Kita memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa merubah sikap yang lebih baik, tetapi penghargaanannya hanya memberikan pujian langsung, nilai raport dan mengikut sertakan siswa kedalam kegiatan-kegiatan sekolah.*

Begitupun yang dikatakan oleh guru PKn, juga memberikan penghargaan kepada siswanya, seperti yang dikatakan berikut ini,

*“Sejauh ini penghargaan yang diberikan masih memberikan pujian saja, belum memberikan hadiah yang nyata.*

Jadi berdasarkan paparan data tersebut, upaya guru dalam mengatasi bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang adalah dengan memberikan hukuman, guru-guru selalu memberikan himbauan ataupun nasehat baik ketika setelah kegiatan baca doa bersama ataupun pada saat pembelajaran didalam kelas.

Untuk mengevaluasi dari perkembangan perilaku anak guru tetap melakukan pengawasan untuk melihat perubahan tingkah laku siswa. Kepada siswa yang mampu merubah perilakunya dari buruk menjadi lebih baik, guru-guru memberikan penghargaan berupa pujian-pujian kepada

siswa. Selain itu guru juga melibatkan orang tua siswa untuk bekerja sama dan mencari solusi bersama untuk menangani masalah yang di hadapi siswa.

Selain strategi-strategi di atas guru PPKn dalam mengatasi bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang, guru PPKn juga mengupayakan peran-peran guru PPKn dalam menangani bullying disekolah dengan menjadi contoh bagi siswa di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang:

**a. Guru sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

*Sebagai seorang guru atau pendidik, saya sendiri harus bisa bisa menjaga wibawa saya sendiri sebagai pendidik dengan cara memperlihatkan contoh yang baik kepada siswa.*

Senada dengan guru PAI yang ada di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang.

*Bahwa guru disini penting untuk menjadi panutan suri tauladan bagi siswa-siswinya oleh karena itu guru disini harus inovatif, kreatif dan mempunyai kualitas tinggi buat mendidik peserta didiknya.*

**b. Guru sebagai Penasehat.**

Guru adalah penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Peserta

didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

*Saya selalu memberikan nasihat atau penguatan kepada siswa ketika pembelajaran di kelas, misalnya saya mengajarkan materi tolong-menolong maka akan saya kaitkan dengan dalil-dalil dan kejadian-kejadian dalam kehidupan nyata. Akan saya beri pengertian tentang kebaikan dan keburukan dalam melakukan suatu perbuatan, misalkan dalam hal tolong-menolong maka akan memberikan kebaikan apa, dan dalam perbuatan yang tercela juga akan mengakibatkan apa. Saya juga banyak memberikan nasihat tentang hal-hal yang sering anak-anak lakukan yang tidak seharusnya dilakukan, seperti berkata kotor dan berpenampilan tidak rapi dengan harapan anak-anak tidak akan melakukannya lagi.*

### **c. Guru sebagai Model dan Teladan**

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.

*Sebagai seorang guru, akhlak yang terpuji itu perlu karena apa yang kita lakukan akan ditiru oleh murid. Oleh sebab itu, saya selalu berusaha menunjukkan akhlak yang baik terhadap murid. Seperti datang tepat waktu di sekolah, berpakaian rapi, dan berkata sopan. Tetapi terkadang apa yang sudah saya lakukan kurang efektif bagi siswa, karena kurang adanya kerjasama dengan orang tua, sehingga anak-anak terkadang hanya bersikap baik di sekolah selebihnya*

*mereka semuanya karena kurangnya teladan yang baik jugadari orang tua.*

Senada dengan pendapat tersebut, guru PKn yang mengungkapkan tentang pemberian teladan bagi siswa.

*Pemberian teladan merupakan salah satu cara saya untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, karena kalau kita menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa secara otomatis siswa akan meniru kita. Percuma kita menuntut anak berperilaku yang sempurna tetapi saya sendiri tidak melakukannya, maka akan menjadi pembanding yang buruk bagi siswa. Setidaknya dari hal yang terkecil seperti menghormati guru yang lebih tua dan menghargai murid.*

#### **d. Guru sebagai Pembimbing**

Peranan ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi, bagaimana pun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

*Pemberian bimbingan juga sangat diperlukan oleh guru karena apa semua masalah baik yang dilakukan maupun tidak melakukan kita berikan arahan atau bimbingan bagaimana anak tersebut tidak*

*mengulangi kesalahannya maupun kenakalan dari perbuatan yang diperbuatnya.*

#### **e. Guru juga sebagai motivator**

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah Melaksanakan salat dhuha berjamaah Pelaksanaan salat dhuha berjamaah di sekolah bertujuan agar nilai-nilai spiritual agama mampu menyentuh lubuk hati peserta didik. Dengan begitu, diharapkan nilai-nilai agama tertanam di dalam dirinya sehingga mampu menjadi tameng buat siswa sehingga mampu mencegah diri dari perbuatan perilaku menyimpang.

*Disini peran guru PPKn sendiri hanya sekedar menasehati, memberi arahan bahwa bullying itu tidak baik dan memberikan sisi keagamaan.*

Hal senada di ungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang Ibu Sulastri, M.Pd sebagai berikut:

*Yang lebih berperan disini sebenarnya wali kelas dan guru bimbingan konseling. tetapi disini guru agama juga sangat penting dalam menerapkan kegiatan keagamaan seperti halnya pengajian rutin di rumah wali murid secara bergiliran supaya memberikan contoh langsung kepada peserta didik bagaimana kesopanan atau etika dalam bertamu dan juga mengadakan istighosah yang diharapkan membawa dampak yang bagus kepada peserta didik. Kegiatan keagamaan yang ada didalam sekolah seperti halnya sholat dhuha, sholat dhuhur, dan*

*sholat ashar berjamaah di selasela sholat berjamaah juga diberikan sedikit tausiah agar membawa dampak positif bagi mereka semua. Disisi lain sekolah MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang ini sangat menerapkan nilai- nilai keagamaan atau nilai-nilai spiritual untuk membangun moral dan akhlaq siswa.*

Bimbingan kuratif atau korektif, yaitu bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik jika mereka menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri.

Seperti yang saya teliti di sekolah MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang terjadi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan cara adanya kerjasama dengan warga sekolah, adanya pengamatan langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas, pemberian mentoring (nasihat teman sebaya) dan bimbingan saat proses pembelajaran.

*Dalam penanganan kasus yang sudah dijelaskan diatas bahwa guru pendidikan agama Islam menanganinya dengan cara memberikan sanksi wajib yang harus dilakukan kepada siswa dengan dituntut hafalan-hafalan ayat pendek, menulis kalimat istigfar di buku tulis berjumlah 100 kali, serta hafalan dzikir. Supaya anak bisa jera dengan melakukan perbuatan yang tidak baik tersebut. Dan jika terjadi bullying yang sangat parah maka kita akan mempertemukan orangtua pelaku maupun korban bullying tersebut.*

Faktor pendukungnya dalam penanganan bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang ini dengan adanya kerjasama antara

guru PAI, wali kelas dan guru BK dengan memberikan nasehat atau bimbingan misal anak tersebut mengulang kembali diberi peringatan dan dipanggil orang tuanya sehingga bisa menyelesaikan kasus tersebut.

*Faktor pendukungnya ya kerjasama antara guru dengan murid bang, misal kalau ada apa-apa murid bisa bilang kepada walikelas kalau ada hal menyimpang (bullying) dan wali kelas jika tidak bisa menganani dilaporkan ke BK dan di Bk dipanggil anaknya disuruh menjelaskan yang terjadi tadi. Dan disini guru Pendidikan agama Islam juga sangat dibutuhkan bang untuk memberikan bimbingan atau arahan pada saat KBM berlangsung supaya bisa meminimalisir terjadinya bullying.*

Dan faktor penghambat sendiri itu ketidakadanya kesadaran dari pihak orang tua dan anak. Faktor penghambatnya ya itu bang kurang kesadaran dari pihak orang tua dan anaknya sendiri, terkadang kalau anak di sekolah ada masalah atau membuat kesalahan ya begitu, orang tua yang dikatakan jarang ngasih perhatian atau kasih sayang kepada anaknya, terkadang gak mau tau pokoknya anak saya sekolah disitu ya kewajiban guru untuk menanganinya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai identifikasi perilaku tentang bullying yang terjadi di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang Bullying termasuk perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah di mana seorang peserta didik atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang



menyebabkan peserta didik yang lain menderita.

2. Dari hasil penelitian yang ada di sekolah MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang bahwasanya setiap lembaga sekolah atau pendidikan tak luput terhindar dari adanya perilaku menyimpang (bullying). Disini pengertian bullying sendiri ialah tindakan kekerasan yang dilakukan secara agresif baik fisik, verbal maupun psikologi dengan orang lain dengan menunjukkan kekuatan kepada orang lain baik itu individu maupun kelompok dengan cara menyakiti temannya secara berulang-ulang.
3. Masa remaja bisa dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya dikarenakan periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap yang selanjutnya yaitu tahap kedewasaan dimana tahap yang anak banyak ingin tahu dengan sesuatu baik itu sesuatu yang buruk atau baik. Lah disini diperlukan yang namanya bimbingan dari orang tua maupun guru di sekolah. Oulwes mengidentifikasi dua jenis bullying, yaitu perilaku secara langsung (Direct Bullying), misalnya penyerangan secara fisik, dan perilaku secara tidak langsung (Indirect Bullying), misalnya pengucilan secara sosial.

Bentuk-bentuk bullying yang ada di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang ini ada 3 yaitu yang pertama bentuk bullying secara fisik contohnya memukul, menjabang, mengunci dikamar mandi, merusak, mencubit. Yang kedua bentuk bullying verbal langsung contohnya seperti mengucilkan, mengancam, mengolok-olok dengan sebutan orang tua, mengganggu, merendahkan, menyebar gosib, mencela dan mengejek dan yang ketiga bullying non verbal langsung contohnya seperti melihat dengan

sinis, menjulurkan lidah dan lain sebagainya.

4. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang Anak yang menginjak masa remaja sudah sewajarnya menuntut banyak perhatian para orang tua. Mereka tentu saja sudah sadar diri dan oleh karenanya mudah mengundang perhatian kepada diri mereka sendiri walaupun seringkali mengatakan tidak menginginkan perhatian semacam itu.

Perkembangan zaman yang telah maju dengan pesat telah mengubah gaya hidup remaja sekarang, dari kebiasaan mereka, minat mereka, bahasa dan pakaian yang mereka gunakan, politik dan musik yang mereka sukai, juga perkembangan seksualitas mereka. Bahkan sudah lazim bahwa keprihatinan orang tua terhadap kaum remaja sering kali tidak disambut baik oleh mereka, dianggap ikut campur dan mengakibatkan pembangkangan dari para pria dan wanita muda yang cemas dan berniat meraih kebebasan yang makin besar ini.

Apalagi dengan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini yang maju begitu pesat dan sudah merambah kedalam kehidupan masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan bawah. Hal ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi.

Sehingga mempengaruhi perilaku dan gaya hidup mereka terutama para remaja yang sedang dalam masa transisi. Pada zaman yang sudah semakin maju seperti ini, remaja dapat menggunakan teknologi apa saja yang dapat menyalurkan kepentingannya, sehingga kadang dalam menggunakannya yang tanpa batas membuat mereka bertindak tidak sesuai

dengan umurnya, maka munculah perilaku- perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat sehingga melanggar hukum yang ada dalam masyarakat. Seperti Terjadinya bullying di sekolah terhadap anak disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suharto, bullying terhadap anak disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat.

Faktor yang menyebabkan terjadinya bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang yang pertama kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua maupun keluarga. keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang brokenhome, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan remaja dan dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang pada siswa. Faktor Yang kedua Pengaruh pergaulan dan teman yang nakal pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula. Dan faktor yang ketiga Pengaruh media seperti televisi dan internet Televisi yang menampilkan acara-acara dan iklan bisa sangat

mempengaruhi kejiwaan dan gaya hidup serta perilaku siswa yang menontonnya. Pendidikan yang merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku, sering menggunakan media massa sebagai alat penyampai, penghubung, dan perantara yang dipandang sangat efektif dan efisien. Salah satu media massa atau media komunikasi dan informasi adalah televisi dan internet. Kemampuan media dalam mengubah dan membentuk perilaku sangat besar dan tidak diragukan lagi. Suguhan acara-acara televisi mampu menyihir dan mampu mendoktrin jutaan manusia yang menyaksikannya. Tanpa keberadaan media dalam kehidupan manusia, manusia selalu merasa ketinggalan segalanya, sehingga manusia memposisikan media elektronik seperti televisi dan internet sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan, agar dapat bertahan dalam kehidupan.

Faktor yang terakhir Keadaan ekonomi yang buruk. Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Keadaan ekonomi yang rendah atau buruk dalam suatu keluarga, dapat menimbulkan broken home dan juga merupakan hambatan bagi perkembangan kepribadian remaja. Hal ini disebabkan orangtuanya sibuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga sehingga pendidikan anak menjadi terlantar. Di samping itu anak usia remaja biasanya mempunyai keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan penuh dengan cita-cita, mereka menginginkan berbagai macam mode pakaian, hiburan, kendaraan dan sebagainya. Apabila orangtua tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya itu, maka akan remaja akan merasa tertekan kemudian timbullah khayalan-khayalan kalau memiliki harta yang

banyak seperti halnya temantemannya.

5. Strategi Guru PPKn Dalam Menangani Kasus Bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang Strategi ini dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam tentang bullying, dengan memberikan pemahaman serta himbauan untuk menghindari bullying, diharapkan intensitas bullying akan berkurang. Himbauan/ nasehat biasanya dilakukan pada saat pembelajaran dalam kelas, menyelipkan disela-sela pelajaran berlangsung memberitahukan dampak apabila melakukan bullying. Guru-guru di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang tetap melakukan pengawasan baik kepada pelaku bullying maupun kepada siswa lainnya. Dengan melakukan pengawasan maka bagi para siswa pelaku bullying tidak akan melakukan bullying lagi, sedangkan bagi para siswa lainnya sebagai aturan disiplin untuk mencegah agar tidak melakukan perilaku yang demikian.

Bekerjasama dengan orang tua siswa dianggap sangat dibutuhkan untuk menangani masalah bullying yang terjadi pada siswa, karena orang tua sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak dan menjadi pendidikan awal anak ketika berada di rumah. Guru dengan orang tua bekerja sama untuk memecahkan masalah ataupun mencari solusi bersama untuk menangani masalah yang dihadapi siswa. Dan Memberikan hukuman kepada siswa pelaku bullying mampu mendisiplinkan siswa pelaku bullying serta siswa pelaku bullying merasa jera, untuk siswa lainnya yang berpotensi menjadi pelaku bullying dapat menghindari bullying.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang strategi guru PPKn dalam menangani kasus bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang. Bahwa Bentuk-bentuk bullying yang ada di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang yang pertama bullying fisik, Bullying fisik adalah tindakan menyakiti orang lain dengan cara melibatkan anggota badan atau sentuhan fisik antara pelaku dan korban yang dilakukan secara terus-menerus.

Bullying fisik yang ada di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang seperti memukul, menendang, mengganggu, mendorong, dan melempar kertas. Yang kedua Bullying verbal adalah suatu tindakan mengandalkan penggunaan kata-kata atau bahasa untuk menyerang target. Bullying verbal yang ada di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang seperti mencela, mencemooh, dan memfitnah. Contoh memanggil sebutan nama dengan panggilan nama orang tua di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang yang sering dilakukan. Yang terakhir Bullying Secara Tidak Langsung (non verbal) adalah tindakan peserta didik kepada peserta didik yang lain yang lebih mengarah pada psikologi si korban. Bullying secara tidak langsung yang ada di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang seperti merusak barang, mengucilkan dan menghindari peserta didik yang lain. Contohnya seperti mengucilkan dan menghindari temannya karena temannya di kelas. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang, antara lain: Anak mengalami cacat tubuh, gangguan mental, gangguan

tingkah laku, anak terlalu lugu, memiliki temperamen lemah, ketidaktahuan anak akan hak-haknya, anak terlalu bergantung pada orang dewasa, Kemiskinan keluarga, orang tua menganggur, penghasilan tidak cukup, banyak anak, Keluarga tunggal atau keluarga pecah (broken home), Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, anak yang tidak diinginkan, anak yang lahir di luar nikah, Anak yang kurang perhatian dari orang tua.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi bullying diantaranya, yaitu (a) memberikan hukuman, (b) memberikan himbauan / nasehat, (c) melakukan pengawasan, (d) memberikan penghargaan, dan (e) bekerjasama dengan orang tua atau memanggil orang tua siswa ke sekolah. Selain itu guru PPKn Melakukan kerjasama dengan warga sekolah, baik guru, maupun peserta didik, sehingga bersama-sama dapat mengontrol dan membantu mewujudkan kondisi yang mendidik bagi peserta didik, serta mengawasi kegiatan dan perilaku siswa, Melakukan pengamatan langsung, sehingga peserta didik mampu meminimalisir sikap dan tindakannya karena peserta didik merasa diamati oleh guru-guru, Memberikan bimbingan saat proses belajar mengajar, sehingga peserta didik yang terlibat dalam bullying mampu meminimalisir sikapnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar peran pencegahan bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang ini bisa lebih baik.

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya membuat program pertemuan rutinitas dengan orang tua peserta didik, terutama yang berkaitan dengan sikap dan

perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Guru**

Guru PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dan guru pada umumnya hendaknya lebih tegas dalam mendisiplinkan peserta didik dan dalam memberikan sanksi bagi yang tidak disiplin mengikuti program-program keagamaan.

## **3. Siswa**

Kepada siswa khususnya korban bullying hendaknya agar dapat bekerja sama dengan guru agar bullying bisa ditekan secara minimal mungkin untuk keamanan dan kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

## **4. Penelitian Selanjutnya**

Agar lebih baik, peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan dengan strategi guru PPKn dalam mencegah tindakan bullying di MTs. Al Washliyah Kualasimpang Aceh Tamiang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. (2006). Hukum dan Moralitas. In *jurnal Hukum Pro Justisia* (Vol. 24, Issue 3, pp. 301–308).
- <http://journal.unpar.ac.id/index.php/projustitia/article/view/1163>
- Goyena, R. (2019). Guru dalam pandangan Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orangtua. *Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 30–44.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/download/1698/1435/>
- Ii, B. A. B. (2003a). *No Title*. 11–44.
- Ii, B. A. B. (2003b). *No Title*. 7–20.
- Iii, B. A. B., & Moralitas, A. (n.d.). *No Title*.
- Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7.  
[eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) Ppkn,
- P. S. (2016). *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 1 MOJOKERTO* Fellinda Arini Putri Totok Suyanto. 01(1), 62–76.
- Roifah, I. (2019). BAB II Landasan Teoretis, Peran Guru. *Jurnal Tarbawy: Indonesia*, 1(69), 13–77. [http://repository.uinbanten.ac.id/4109/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/4109/4/BAB%20II.pdf) Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN*. 4, 41–47.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Apiek Gandamana, S.Pd., M.Pd. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Medan: CV.HARAPAN CERDAS
- ZuIfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.  
<https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171> Sugiyono. 2017. Metode

PeneItian Kuantitatif, KuaLitatif Dan R&D. Bandung: AIfabeta Sugiyono. 2018. Metode PeneItian Kuantitatif, KuaLitatif Dan R&D. Bandung: AIfabeta Sugiyono. 2019. Metode PeneItian Kuantitatif, KuaLitatifDan R&D. Bandung: AIfabeta

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008 Roestiyah NK, Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem. Jakarta: Rineka Cipta, 2004 Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011 Sehartian Fiet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2008 Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta, 2013 Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik, Jakarta:

Rineka Cipta, 2006 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Asdi Mahasatya,

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP DATA PRIBADI**

Nama	: Muhammad Alif
Tempat/ Tanggal Lahir	: Kualasimpang/29 Agustus 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Nama Ayah	: Syamsuri
Nama Ibu	: Hefionaria
Alamat Rumah	: JLn. Ade Irma Suryani, Dusun Amaliah ,Kota Kualasimpang, Kab Aceh Tamiang.

### **PENDIDIKAN FORMAL**

- Tahun 2007-2012 : SD Negeri 1 Bukit Tempurung.
- Tahun 2012-2015 : Smp Swasta Islam
- Tahun 2015-2018 : Sma Negeri 1 Kejuruan Muda.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### LAMPIRAN/DOKUMENTASI



Responden

Narasumber : bagaimana pak cara mengatasi bullying di sekolah ini ?

Kepala Sekolah : Tidak begitu banyak yang terjadi bullying disekolah ini, namun anak yang nakal akan di beri hukuman menghawal surah pedek dan membersihkan toilet



Responden

Narasumber : Bullying seperti apa yang siswa lakukan bu?

Kurikulum : Ada sebagian murid yang nakal dan suka menjahili murid lain. Seperti menyegek dan mengganggu.



Narasumber : Kenapa kamu menjahili teman kamu?

Murid : Terjadi jam kosong yang membuat jenuh, saya memang sering jalin (ASR) di kelas soalnya (ASR) di kelas itu bang pendiam dan kayak orang tidak pernah bicara sama temen sendiri padahal dia itu bisa bicara tapi kayak orang gak bisa bicara kalau ditanyai jawabnya pelan sekali sampai aku sendiri yang ngajak bicara aja gak kedengeran, kan bikin, yauda kalau di kelas aku sering bikin dia nangis.



## Lampiran 2 K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK= 3.41

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
22/06/2022 PA	Peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di SMP Swasta Islam Aceh Tamiang	
	Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang	
	Peran Komunitas Info Seputar Trenggalek dalam Penanganan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022  
Hormat Pemohon,

MUHAMMAD ALIF

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 3 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di SMP Swasta Islam Aceh Tamiang

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Lahmuddin, S.H., M.H

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022  
Hormat Pemohon,

  
MUHAMMAD ALIF

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



## Lampiran 4 K3

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1284/II.3.AU /UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan  
Judul Penelitian : Peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bulling di SMP Swasta Islam Aceh Tamiang

Pembimbing : Lahmuddin SH.,M.H

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 25 Juni 2023

Medan, 25 Zulqaidah 1443 H  
25 Juni 2022 M

  
**Dra. Hj. Svamsuurnita.,M.Pd.**  
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 5 Permohonan Perubahan Judul Skripsi



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi  
FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Alif  
N.P.M : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di  
SMP Swasta Islam Aceh Tamiang

Menjadi:

Peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di  
MTsS Al-Wasiyah Kuala Simpang

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya  
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023

Hormat Pemohon

Muhammad Alif

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum

## Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal



### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



#### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 1 September 2022 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di SMP Swasta Islam Aceh Tamiang

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Ace judul proposal
2.	Bab I Latar Belakang masalah
3.	Bab II Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian
4.	Bab III Daftar Pustaka
5.	Ace Seminar Proposal
6. dst	

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, September 2022

Dosen Pembahas

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, SH, M.Hum

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

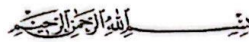
Ryan Taufika, S.Rd, M.Pd



## Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di SMP Swasta Islam Aceh Tamiang

Pada hari Kamis tanggal 6 bulan September tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Lahpuddin, SH, M.Hum

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 1 September 2022 diselenggarakan seminar studi Pendidikan Kewarganegaraan menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Alif  
NPM : 1802060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : peran Guru PPKn dalam Penguatan Moralitas Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di SMP Swasta Islam Aceh Tamiang

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

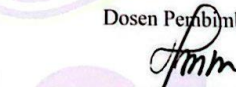
Hasil Seminar Proposal Skripsi  
 Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Disetujui oleh :


Dosen Pembahas

  
Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Dosen Pembimbing

  
Lahmuddin, SH, M.Hum

Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi

  
Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd